

## **ANALISA RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT.KALBE FARMA Tbk**

**Emmi Fernando Saragi, Oktavianti and Yannik Ariyati**  
Prodi Manajemen Universitas Riau Kepulauan Batam

### **ABSTRACT**

*Base background that is presented, writer concludes its problem formulation which is how liquidity ratio influence ( current ratio) and profitability ratio( profit margin ) to financial performance PT. Kalbe Farma Tbk ( Return On Asset ) on year 2005 until 2011.*

*The purpose of observational it is subject to be know finance performance ( Return On Asset ) on PT. Kalbe Farma Tbk is seen from liquidity ratio ( curent ratio) and profitability ratio ( profit margin ) on year 2005 until 2011.*

*In this research, writer use secondary data type. Data source is gotten of Indonesia Stock Exchange ( BEI ) notably on PT. Kalbe Farma Tbk of year 2005 2011 through website [www. idx. co. id\\_](http://www.idx.co.id). Data collecting method is document or studi is acquired bibliography of book literature and also other datas that gets bearing with observational. Observational method by methodics descriptive quantitative which is with get data and information is next at analysis corresponds to fact as numeral as to test hypothesis already being established and for its examination result use SPSS program (Statistisal Product and service Solution) version 20.*

*Of writer research result take that conclusion current ratio and profit margin goes together positive ascendant and signifikan to financial performance PT. Kalbe Farma Tbk.*

*Keyword: Return On Asset, Current Ratio, Profit Margin.*

### **PENDAHULUAN**

Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui *Return On Asset* (ROA) perusahaan. Karena ROA mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba bersih dengan total asset. Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi ROA, besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM). Mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, maka dapat

mempengaruhi kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari labanya. Laba perusahaan yang harusnya meningkat, justru sebaliknya mengalami penurunan.

Pada rata-rata NPM pada tahun 2006 tidak mengalami perubahan, namun pada tahun berikutnya yaitu tahun 2007 dan 2008 mengalami penurunan yang relative kecil yaitu 10% pada tahun 2007 dan 11,11% pada tahun 2008. Pada rentang 3 tahun berikutnya rasio NPM mengalami peningkatan walaupun sedikit, masing-masing 10% pada tahun 2009, 16,67% pada tahun 2010 dan 7,69% pada tahun 2011. NPM mengatakan bahwa semakin besar rasio persentase, maka kemungkinan untuk memperoleh laba bersih dari hasil penjualan semakin tinggi. Ini menunjukkan bahwa pada 3 tahun terakhir (2009, 2010, 2011) perusahaan mampu meningkatkan hasil laba dari tiap penjualan yang dihasilkan.

Pada rata-rata ROA pada tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 6,67% namun pada tahun 2007 dan 2008 mengalami penurunan masing-masing 7,14% dan 16,67%. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2009 ROA mengalami peningkatan sebesar 14,28% dan tahun 2010 juga mengalami peningkatan sebesar 22,22% sedangkan pada tahun 2011 ROA tidak mengalami perubahan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melihat dari total asset yang digunakan, kinerja perusahaan semakin membaik di 3 tahun berikutnya (2009, 2010, 2011) walaupun di tahun 2011 tidak mengalami perubahan. Karena ROA masih mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan, ROA mengalami penurunan pada tahun 2007-2008 dan pada tahun 2009-2010 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2011 tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dengan judul “ ANALISA RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. KALBE FARMA Tbk”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas ( *current ratio* ) terhadap kinerja keuangan PT. Kalbe Farma Tbk ( *Return On Asset /ROA* ) pada tahun 2005 hingga 2011?
2. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas ( *profit margin* ) terhadap kinerja keuangan PT. Kalbe Farma Tbk ( *Return On Asset /ROA* ) pada tahun 2005 hingga 2011?
3. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas ( *current ratio* ) dan rasio profitabilitas ( *profit margin* ) terhadap kinerja keuangan PT. Kalbe Farma Tbk ( *Return On Asset /ROA* ) pada tahun 2005 hingga 2011?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Laporan Keuangan**

#### **2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

Berikut ini beberapa pendapat mengenai definisi laporan keuangan :

Menurut Sutrisno (2008:9) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan laporan Rugi Laba.

Menurut S Munawir (2004:2) Pengertian laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang dilaksanakan secara konsisten serta dibuat dan disajikan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati. Pada umumnya laporan keuangan itu sendiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan jumlah

aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan pada rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yangtelah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu.

Dari beberapa pendapat ahli ekonomi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir proses perhitungan neraca dan rugi laba yang menjelaskan atau melaporkan kegiatan perusahaan sekaligus untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

#### **2.1.6. Pengertian Kinerja Keuangan**

Pada prinsipnya kinerja dapat dilihat dari siapa yang melakukan penelitian itu sendiri. Bagi manajemen, melihat kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu bagi pencapaian tujuan secara keseluruhan. Sedangkan bagi pihak luar manajemen kinerja merupakan alat untuk mengukur suatu prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang merupakan pencerminan tingkat hasil pelaksanaan aktivitas kegiatannya, namun demikian penilaian kinerja suatu organisasi baik yang dilakukan pihak manajemen perusahaan diperlukan sebagai dasar penetapan kebijaksanaan dimasa yang akan datang. Kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation income*). Profitability suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana *asset* yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

## 2.2. Analisa Laporan Keuangan

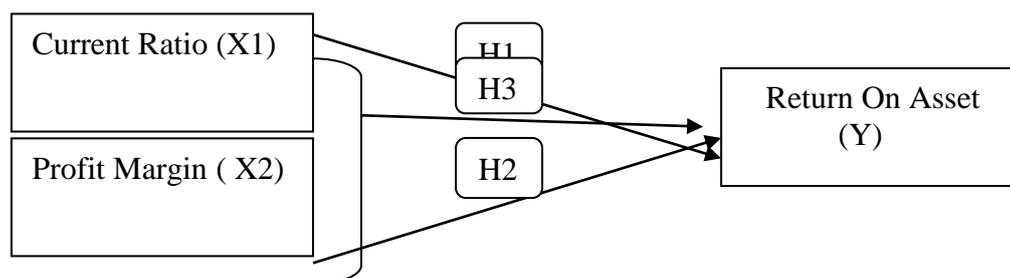
### 2.2.1. Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Sedangkan menurut Sundjaja dan Barlian (2001:37), analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

## 2.5 Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.6 Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah dan kerangka pemikiran. Dengan demikian, dapat kita simpulkan hipotesisnya sebagai berikut :

- H1: Diduga rasio likuiditas ( *current ratio* ) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*ROA*)
- H2: Diduga rasio profitabilitas ( *profit margin* ) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*ROA*)
- H3: Diduga rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio profitabilitas (*profit margin*) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan ( *ROA* )

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas sejumlah analisis berkaitan dengan dengan data-data keuangan yang diperoleh dari penelitian. Adapun urutan pembahasan secara sistematis adalah sebagai berikut: 1. Uji normalitas data , 2. Pengujian asumsi klasik, 3. Analisis data yang berupa hasil analisis regresi linier berganda, 4. Pengujian hipotesis baik secara parsial, simultan dan determinasi , 5. Pembahasan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### 5.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang digambarkan berbentuk lonceng, bell shaped curve. Uji normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisa chi square dan juga menggunakan Nilai Kolmogronov-Smirnov (1 K-S ). Kurva nilai Regression Residual dikatakan normal jika nilai Kolmogronov-Smirnov  $Z < Z_{tabel}$  ; atau menggunakan Nilai Probability sig (2 tailed)  $> \alpha$  ; sig  $> 0,05$ .

Berdasarkan gambar, uji normalitas datanya sebagai berikut:

**Table 5.1**  
**Residual statistics**

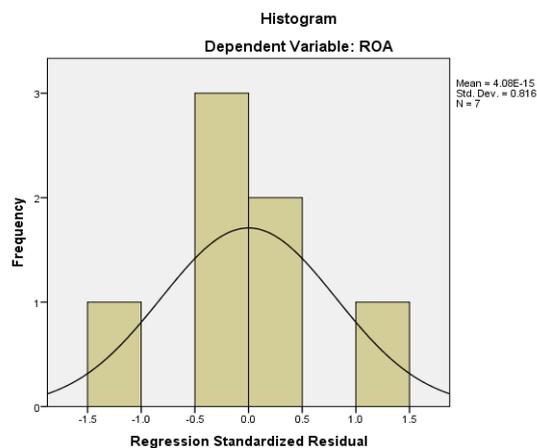
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.1204	.1829	.1500	.02108	7
Residual	-.01220	.01189	.00000	.00747	7
Std. Predicted Value	-1.405	1.562	.000	1.000	7
Std. Residual	-1.334	1.301	.000	.816	7

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber : Output SPSS versi 20 ; Residual Statistics*

**Gambar 5.2**  
**Uji Normalitas**



*Sumber : Output SPSS versi 20 ; Histogram*

Jika dilihat dari kurva pada histogram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model memiliki distribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari bentuk kurva yang menyerupai lonceng, *bell shaped*.

Selain cara diatas, untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak, dapat juga

menggunakan uji statistic non parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S) dapat dilihat pada table 5.3, sebagai berikut:

**Tabel 5.3**  
**Uji Statistic Non Parametik**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.81649658
	Absolute	.192
Most Extreme Differences	Positive	.135
	Negative	-.192
Kolmogorov-Smirnov Z		.507
Asymp. Sig. (2-tailed)		.959

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber : Output SPSS versi 20 ; One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

Untuk menentukan data dengan uji statistic non – parametrik Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikasi harus diatas 0,05 atau 5% (Imam Ghozali, 2009). Pengujian terhadap normalitas residual dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov, mempunyai nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,507 dengan nilai signifikannya 0,959. Karena nilai Kolmogorov-Smirnov memiliki tingkat signifikansi 0,959 lebih > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal.

## 5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi pada uji asumsi klasik yang dilakukan benar-benar terbebas dari adanya gejala multikolinearitas, autokorelasi dan gejala heteroskedastisitas, maka perlu dilakukannya pengujian uji asumsi klasik sebagai berikut:

### 5.2.1 Multikolinearitas

Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolineritas, maksudnya tidak boleh ada hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variable

bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika terjadi, maka sesama variabel bebas terjadi korelasi. Untuk menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas digunakan uji yang melihat *tool* yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* pada umumnya yang dipakai untuk menunjukkan adanya *multikolinearitas* adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIP < 10$  (Ghazali: 10). Perhatikan table berikut ini :

**Tabel 5.4**  
***Variance Inflation Factor (VIF)***

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	rasio_lancar	.969	1.032
	profit_margin	.969	1.032

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber :*

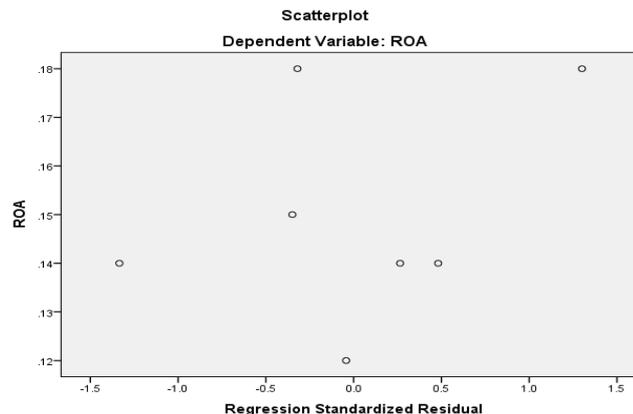
*Output SPSS versi 20 : coefficient*

Hasil dari uji VIF pada table 5.4 diatas, menunjukkan bahwa kedua variable bebas tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai VIF  $< 10$ . Terlihat jelas bahwa angka pada table menunjukkan  $1,032 < 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi multikolinearitas antar variable karena nilai VIF masing-masing 1,032 yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian kedua variable tersebut dapat digunakan untuk memprediksi ROA selama pengamatan.

### **5.2.2 Heteroskedastisitas**

Untuk menentukan heteroskedastisitas juga dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak , tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik Scatterplot, yang ditunjukkan pada gambar 5.5 dibawah ini:

**Gambar 5.5**  
**Scatterplot**



Sumber : Output SPSS versi 20 : Grafik Scatterplot

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam artian bahwa varian semua variabel ini menunjukkan variabel independen (rasio lancar dan profit margin) dapat digunakan untuk memprediksi ROA.

### 5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis pengaruh rasio keuangan (rasio lancar, profit margin) terhadap kinerja perusahaan (ROA) pada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat dari hasil analisis regresi berganda. Pengujian koefisien regresi bertujuan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) baik secara bersama-sama (dengan uji F) maupun secara individual (dengan uji t) serta dengan uji koefisien determinasi. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan meliputi; uji parsial (t-test), uji pengaruh simultan (F-test), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### 5.3.1 Uji t ( uji pengaruh secara parsial )

Berdasarkan hasil output data spss nampak bahwa pengaruh secara parsial dua variabel independen ( rasio lancar dan profit margin ) terhadap ROA seperti yang ditunjukkan oleh table 5.6 sebagai berikut:

**Table 5.6**

#### **Uji t ( uji pengaruh parsial )**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.023	.033		
	rasio_lancar	.001	.005	.035	.207
	profit_margin	1.556	.282	.936	5.517

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber : Output SPSS versi 20 : coefficients*

Dari tabel terlihat bahwa nilai koefisien regresi rasio lancar (X1) memiliki tingkat signifikansi 0,846, nilai lebih besar dari 0,05, ini berarti hipotesis penelitian ditolak. Dan dapat dilihat juga menggunakan metode perbandingan t hitung dengan t table, nilai t hitung sebesar 0,207 dan nilai t table sebesar 1,943. Dari perolehan nilai tersebut, t hitung (0,207) < t tabel (1,943) maka hipotesis penelitian ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan rasio likuiditas ( *current ratio* ) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) adalah ditolak.

Dari tabel terlihat bahwa nilai koefisien regresi profit margin (X2) memiliki tingkat signifikansi 0,005, nilai lebih kecil dari 0,05, ini berarti hipotesis penelitian diterima. Dan dapat dilihat juga menggunakan metode perbandingan t hitung dengan t table, nilai t hitung sebesar 5,517 dan nilai t tabel sebesar 1,943. Dari perolehan nilai tersebut, t hitung (5,517) > t tabel (1,943) maka hipotesis penelitian diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan rasio profitabilitas ( *profit margin* ) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) diterima.

Dari hasil analisis regresi linier berganda dengan program SPSS seperti terlihat pada table 5.6, persamaan regresi linier yang terbentuk adalah:

$$ROA = - 0,023 + 0,001 CR + 1,556 PM$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- Konstanta memiliki nilai sebesar  $-0,023$  ini menunjukkan jika variabel independen = 0 atau tanpa dipengaruhi oleh variabel X1 dan X2 maka nilai Y adalah 0,023.
- Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 0,207 dan nilai signifikan sebesar 0,846, maka hipotesis (H1) **ditolak** ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel rasio lancar terhadap perubahan variabel ROA. Perubahan variabel ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001. Koefisien bertanda positif, berarti bahwa jika variabel independen lain dianggap nilainya tetap maka setiap kenaikan 1 poin atau 1% variable rasio lancar akan meningkatkan ROA sebesar 0,001.
- Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 5,517 dan nilai signifikan sebesar 0,005, maka hipotesis (H2) **diterima** ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel profit margin terhadap perubahan variable ROA. Perubahan variabel ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,556. Koefisien bertanda positif, berarti bahwa jika variabel independen lain dianggap nilainya tetap maka setiap kenaikan 1 poin atau 1% variable rasio lancar akan meningkatkan ROA sebesar 1,556.

### 5.3.2 Uji F ( Uji pengaruh secara simultan )

Berdasarkan hasil output SPSS nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama dua variabel independen tersebut (rasio lancar dan profit margin) terhadap ROA seperti ditunjukkan pada table 5.7 sebagai berikut

**Table 5.7**  
**Perhitungan Regresi Simultan ( Uji F )**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.003	2	.001	15.934	.012 <sup>b</sup>
Residual	.000	4	.000		
Total	.003	6			

- a. Dependent Variable: ROA  
b. Predictors: (Constant), profit\_margin, rasio\_lancar

Sumber : Output SPSS versi 20 ; ANOVA

Dari hasil perhitungan pada table 5.7 diatas, nilai F sebesar 15,934 dengan nilai signifikan sebesar 0,012. Karena nilai signifikan < dari 0,05 atau 5% (0,012 < 0,05) maka hipotesis (H3) diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Nilai F hitung pada table 5.7 sebesar 15,943 sedangkan nilai F table pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar 5,143 (df 2:6). F hitung (15,943) > F table (5,143) maka hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa rasio lancar dan profit margin berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

### 5.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Berdasarkan hasil output SPSS besarnya nilai adjusted  $R^2$  dapat dilihat pada table 5.8 sebagai berikut:

**Tabel 5.8**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.943 <sup>a</sup>	.888	.833	.00915

a. Predictors: (Constant), profit\_margin, rasio\_lancar

b. Dependent Variable: ROA

sumber : Ouput SPSS versi 20; Model Summary

Dari tabel 5.8 dapat dilihat bahwa nilai  $R_{hitung}$  0,888 >  $R_{tabel}$  0,811 yang berarti hubungan antar variabel rasio lancar dan profit margin terhadap kinerja keuangan sebesar 88,8%. Artinya hubungan sangat erat sesuai dengan kriteria berikut:

**Table 5.9**  
**Hubungan antar variabel**

Nilai R <sup>2</sup>	Interprestasi
0,00 – 0,19	Sangat Tidak Erat
0,20 – 0,39	Tidak Erat
0,40 – 0,59	Cukup Erat
0,60 – 0,79	Erat
0,80 – 0,99	Sangat Erat

Sumber : Situmorang (2010)

Dilihat dari table diatas, nilai Koefisien Determinasi ( R<sup>2</sup>) sebesar 0,888 atau 88,8% hal ini berarti 88,8% ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen yaitu rasio lancar dan profit margin, Sedangkan sisanya sebesar 11,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sama hal nya dengan R<sup>2</sup>, nilai adjusted R Square sebesar 0,833 > R<sub>tabel</sub> 0,811 atau sebesar 83.3% berarti variabel independen ( rasio lancer dan profit margin ) mampu menjelaskan variabel dependen ( ROA ) sebesar 83,3% sementara 16,7% diterangkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### 5.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dapat dibuktikan bahwa:

##### 1. Hipotesis Pertama

H1 = Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan ( ROA )

Hipotesis tersebut tidak dapat diterima atau ditolak karena dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 0,207 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,846 lebih besar dari 5% atau 0,05. Berarti tidak terdapat pengaruh signifikan yang positif antara perubahan variable rasio lancar terhadap perubahan Return On Assets (ROA). Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil

penelitian dari Tan Mei Cih (2009) yang mengatakan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA). Penelitian ini mengindikasikan bahwa perubahan aset lancar yang digunakan untuk membayar utang jangka pendek atau kewajiban lancar dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan yang dilihat dari total aset yang digunakan. Semakin bagus perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya maka semakin besar pula peluang untuk memperoleh laba yang dilihat dari total asetnya.

## 2. Hipotesis Kedua

H2 = Profit Margin (PR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)

Hipotesis kedua dapat diterima karena dari perhitungan uji parsial diperoleh t hitung sebesar 5,517 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,005 lebih kecil dari 5% atau 0,05. Berarti terdapat pengaruh signifikan yang positif antara perubahan profit margin terhadap perubahan Return On Assets (ROA). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Tan Mei Cih (2009) yang mengatakan bahwa profit margin berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA). Perubahan PM berpengaruh positif terhadap ROA, ini mengindikasikan bahwa semakin besar pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan akan meningkatkan laba, meningkatnya laba akan meningkatkan perubahan ROA.

## 3. Hipotesis Ketiga

H3 = Current Ratio (CR) dan Profit Margin (PM) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)

Dari hasil uji hipotesis secara bersama-sama atau simultan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variable rasio lancar (CR) dan profit margin (PM) terhadap return on assets (ROA). Dari hasil uji SPSS menyatakan bahwa rasio lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian aset yang ditunjukkan oleh nilai sebesar  $0,846 > 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa variable rasio lancar tidak mendukung dalam tingkat pengembalian aset yang di harapkan oleh perusahaan. Berbeda dengan variable

profit margin, dari hasil uji SPSS menunjukkan nilai signifikannya  $0,005 < 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa variable profit margin berpengaruh besar terhadap tingkat perolehan laba yang dihasilkan perusahaan. Semakin besar rasio profit margin maka peluang perusahaan untuk memperoleh laba maksimal yang diharapkan sangat tinggi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

1. Rasio Lancar ( CR ) menunjukkan secara parsial tidak berpengaruh signifikan positif atau berpengaruh negatif terhadap ROA, dimana nilai t signifikannya 0,846 lebih besar dari 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 0,207 maka hipotesis ditolak.
2. Profit Margin ( PM ) menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, dimana nilai t signifikannya 0,005 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 5,517 maka hipotesis diterima.
3. Secara simultan atau bersama-sama variable CR dan PM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Dimana nilai F sebesar 15,934 dan nilai signifikansinya sebesar 0,012, lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis diterima.

### **6.2 Saran**

Setelah mengkaji hasil penelitian ini maka implikasi manajerial yang dapat penulis ajukan sebagai berikut;

1. Untuk para manajer perusahaan, agar lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan yang pada penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA (CR, PM). Karena perubahan CR dan NPM mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA.
2. Penelitian ini hanya menggunakan ROA untuk menilai kinerja perusahaan. Untuk selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan

menilai rasio keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan seperti ROE, ROI, EPS, deviden, dan lain-lain.

3. Faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perubahan kinerja perusahaan sebaiknya mendapatkan perhatian sebelum mengambil keputusan investasi. Sehingga tidak hanya rasio keuangan seperti CR, NPM, tetapi juga dapat menggunakan rasio-rasio lainnya yang dapat mempengaruhi perubahan kinerja perusahaan. Seperti *Quick ratio*, *Leverage*, *Institutional Ownership*, Kepemilikan manajerial dan lain- lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afryani, R., Jaya, H., & Putra, R. E. (2015). *Sistem Akuntansi Penjualan Kredit Dan Penagihan Piutang Pada PT. Kedaung Industrial Group Batam. EQUILIBIRIA*, 2(1).
- Aisyah, A., & Ariyati, Y. (2015). *Effect Of Price, Quality Products And Quality Of Customer Satisfaction Level Printing PT. UBC Dibatam. BENING*, 2(2).
- Darsono, Azhari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Andi.
- Darsono, 2005. **Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan**. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.
- Gujarati, Damodar. N. 2003. *Basic Econometric*. Mc.Graw Hill, New York.
- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hanafi, Mamduh M. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1, Yogyakarta : BPFE.

Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Harahap, Sofyan Syafri. 2008 *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Imam, Ghozali. 2009. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Munawir, 2001. **Analisis Laporan Keuangan**. Konsep dan Aplikasi, Penerbit Yogyakarta.

Munawir, 2004. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Kelima, Yogyakarta: Liberty.

Parapat, N. M., Oktavianti, O., & Ariyati, Y. (2014). *Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Pengendalian Produk Cacat Pada PT. Psecb Factory Machining*. *BENING*, 1(1).

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Weston, J. Fred. dan Eugene, F. Brigham. 1995. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Wibowo, Agung Edy. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Cetakan I, Yogyakarta : Gava Media.

<http://www.idx.com/15/01/2013>

<http://www.kalbe.co.id/18/01/2013>

